

Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman

Kartini ^{1*}, Naidin Syamsuddin ², Mustafa ³, Andi Arif Pamessangi ⁴,
Nurmiati ⁵, Sukirman ⁶, Firman ⁷, Hasriadi ⁸, Muhammad Chaeril ⁹

¹⁻⁹ Institut Agama Islam Negeri Palopo

*kartini@iainpalopo.ac.id;

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan untuk memberikan kemampuan kepada guru Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman dalam mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran disekolah. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang guru dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap pemberian materi sampai pada tahap evaluasi materi dan kegiatan. Dari hasil evaluasi diperoleh data bahwa setelah kegiatan dilaksanakan peserta telah memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran inovatif dipondok pesantren dato sulaeman. Selain itu, dari aspek pelayanan peserta menilai kegiatan ini memberikan pelayanan yang sangat memuaskan.

Kata Kunci: *pelatihan, pembelajaran inovatif, pesantren*

Pendahuluan

Dalam rangka mendukung prosedur dan hasil kinerja pendidikan secara keseluruhan, pendidik memegang peranan yang sangat strategis (Susilo & Sarkowi, 2018). Akibatnya, dapat dikatakan bahwa pendidik berfungsi sebagai titik awal untuk pendidikan siswa dan efektifitas belajar siswa. Dalam kaitan ini, penting untuk mewujudkan identitas seorang pendidik dengan cara mewujudkan dinamika dan kemanjuran pengajaran. Kinerja pendidik didasarkan pada ciri-ciri kepribadian yang harus diwujudkan dalam kenyataan dan didukung oleh sejumlah kompetensi tertentu (Safitri & Sos, 2019). Untuk berinteraksi dengan lingkungan pendidikan secara efektif seorang pendidik harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria utama seorang pendidik adalah kemampuannya untuk menunjukkan ciri-ciri kepribadian dalam tindakan (Noor, 2020).

Pendidikan adalah landasan bagi semua kemajuan dan perkembangan yang sangat berharga karena memungkinkan orang untuk memaksimalkan potensinya baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Seseorang perlu melalui proses pembelajaran agar mampu memahami potensinya (Hasriadi, 2022). Salah satu cara untuk memaksimalkan potensi tersebut melalui pembelajara didalam kelas. Di dalam kelas yang di dalamnya terdapat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), merupakan kenyataan sehari-hari bahwa sebagian besar siswa belum memahami apa yang telah diajarkan oleh

guru. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa masih kekurangan kompetensi individual yang diperlukan dalam belajar dan guru belum sepenuhnya memanfaatkan potensinya selama proses belajar mengajar (Rahim dkk., 2019). Beberapa siswa masih perlu belajar pada tingkat pemahaman. Siswa belum mampu menggunakan dan menerapkan dengan baik fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan baru lainnya dalam memecahkan masalah kontekstual kedalam pembelajaran (Saputra dkk., 2019).

Lulusan kita akan sulit untuk bersaing dengan lulusan dari negara lain jika masalah ini diabaikan dan terus berlanjut (Sari dkk., 2019). Siswa diharapkan mampu memahami dan menerapkan kompetensinya secara kontekstual. Siswa membutuhkan pengetahuan dan berbagai kemampuan untuk dapat menemukan, menafsirkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam periode pembangunan berbasis ekonomi dan globalisasi saat ini (Basuki, 2022). Mereka juga harus mampu memunculkan ide-ide baru untuk menentukan sikap dalam pengambilan keputusan.

Inovasi dapat dianggap sebagai landasan untuk kontribusi seseorang, bukan hanya sebagai sarana untuk memenuhi permintaan atau kebiasaan budaya (Harriguna & Wahyuningsih, 2021). Tingkat fundamental dari aktivitas atau peningkatan seseorang adalah di mana dasar penciptaan benar-benar berada. Inovasi lebih tentang penciptaan produk baru dan bagaimana orang bereaksi secara berbeda. Guru yang inovatif secara maksimal mencari konsep baru dan melalui proses implementasi yang berkesinambungan, tidak akan berhenti tetapi terus menerus melakukan proses perubahan. Agar kurikulum berhasil diterapkan di sekolah, perubahan harus memiliki kualitas dan ciri tersendiri (Julaeha, 2019). Efektifitas inovasi guru yang diterapkan di sekolah dapat dikatakan berhasil jika ada perubahan yang diperoleh (Hasriadi, 2020). Perubahan ini dilihat dari aspek gagasan baru, biaya, waktu, tenaga, dan layanan dapat digunakan dengan efektif.

Namun faktanya, dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Dato Sulaeman masih menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal ini terjadi karena pemahaman dan pembuatan media inovatif masih dianggap susah oleh tenaga pengajar yang ada di pondok pesantren Dato Sulaeman. Penyebab masih kurangnya pemahaman dan pembuatan media pembelajaran oleh guru di pondok pesantren Putra disebabkan oleh penguasaan teknologi oleh guru yang ada di pondok pesantren Dato Sulaeman.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi tersebut, maka dirumuskan satu bentuk kegiatan itu pelatihan penerapan media inovatif dalam pembelajaran di pondok pesantren Putra Dato Sulaeman. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini untuk memberikan kemampuan kepada guru untuk membuat inovasi media pembelajaran di dalam proses pembelajaran. Selain itu juga diharapkan agar guru memiliki wawasan dalam menerapkan media pembelajaran dalam proses pengajarannya.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan penerapan media inovatif bagi guru di pondok pesantren Putra Dato Sulaeman dilaksanakan pada tanggal 17 September 2022 bertempat di cafe Bisang Kota Palopo. Peserta pelatihan ini adalah guru yang mengajar di pondok pesantren Putra yang dianggap masih kurang mampu mengembangkan dan menerapkan media inovatif dalam proses pembelajarannya berdasarkan penilaian kepala pondok pesantren yang

berjumlah 20 orang guru. Kegiatan ini berbentuk pelatihan yang menggunakan pendekatan partisipatif dalam hal ini guru berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan untuk mengembangkan media inovasi yang akan diterapkan di pondok pesantren tempatnya mengajar (Mustanir dkk., 2019). Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian materi tentang bagaimana mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan bagaimana menerapkan media inovatif tersebut. Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan mengevaluasi sejauh mana pemahaman guru tentang materi yang diberikan dan bagaimana penilaian guru tentang proses pelatihan secara keseluruhan.

Hasil dan Pembahasan

Pada proses pelaksanaan kegiatan pemberian materi didesain dengan bentuk panel dengan menghadirkan dua pemateri sekaligus. Yang menjadi pemateri yaitu ibu Nur Alisa, S.Pd. dan bapak Hamsyar Hamdinata, S.Pd. kesempatan ibu Nur Alisa, S.Pd. dalam membawakan materi menjelaskan tentang bentuk media inovatif dan langkah pembuatan media inovatif. Bapak Hamsyar Hamdinata, S.Pd. sendiri menyampaikan materi penggunaan media inovatif dalam proses pembelajaran. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran inovatif di gambarkan pada dokumentasi berikut:



Gambar 1 Pemberian materi pengembangan media pembelajaran inovatif

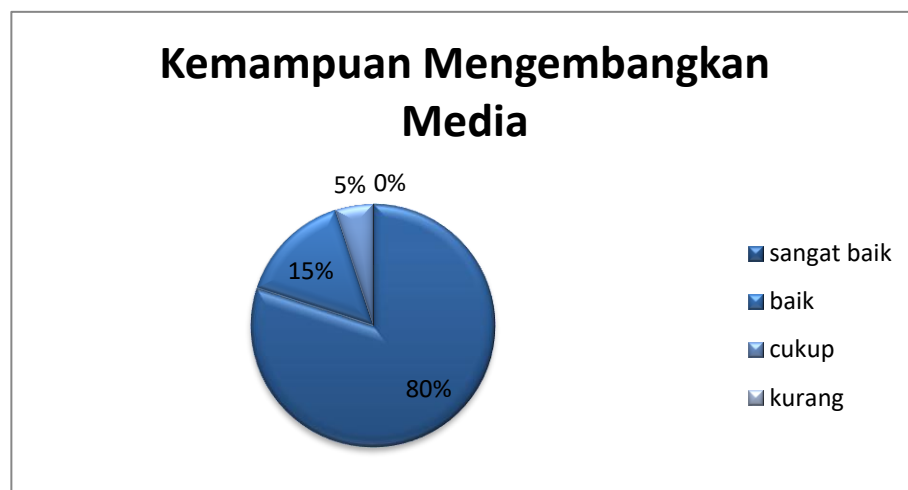


Gambar 2 Pemberian materi penerapan media pembelajaran inovatif



Gambar 3 Foto bersama pemateri, peserta dan penyelenggara kegiatan

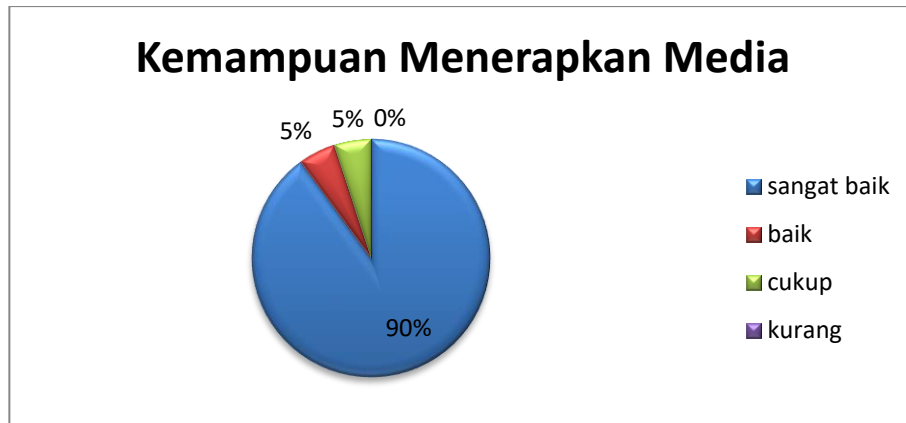
Setelah pemberian materi dievaluasi kemampuan peserta dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif dan kemampuan peserta menggunakan media pembelajaran inovatif.



Gambar 4 Kemampuan peserta dalam mengembangkan media

Berdasarkan data diatas dapat di jelaskan bahwa 80% dari total peserta memiliki kemampuan sangat baik dalam mengembangkan media pembelajaran, 15% peserta memiliki kemapuan mengembangkan media pembelajaran dan 5% peserta memiliki kemampuan cukup baik dalam mengembangkan media pembelajaran. Jadi kemampuan peserta dalam mengembangkan media inovatif sudah sangat baik.

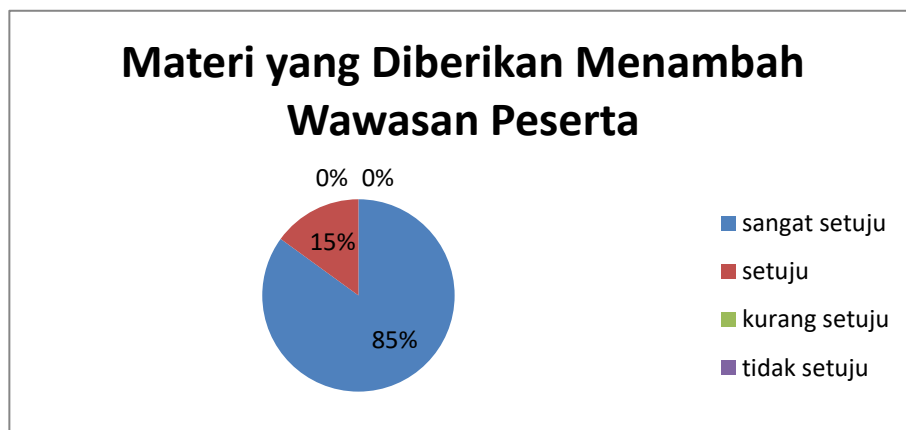
Sementara untuk kemampuan peserta dalam menerapkan media pembelajaran tergambarkan pada pada diagram berikut:



Gambar 5 Kemampuan peserta menerapkan media inovatif

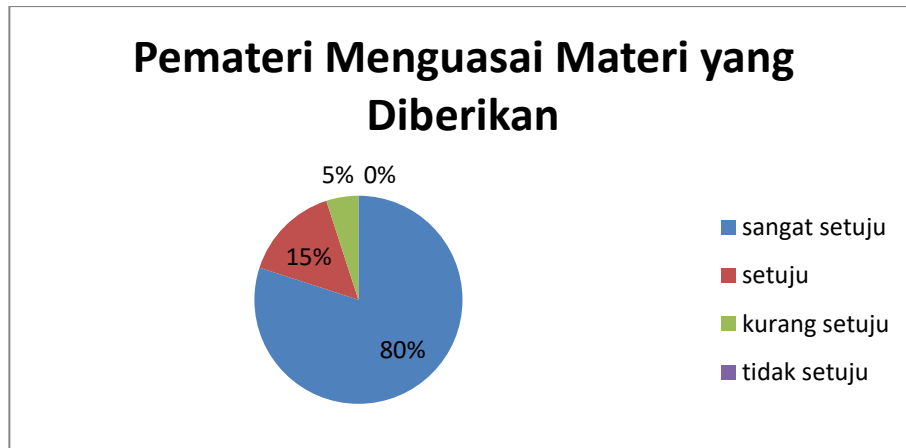
Data diatas menunjukkan bahwa 90% peserta memiliki kemampuan sangat baik untuk menerapkan media inovatif, 5% peserta memiliki kemampuan baik dan cukup baik dalam menerapkan media pembelajaran inovatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa keseluruhan peserta telah mampu menerapkan media pembelajaran inovatif.

Sementara itu, dari segi pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dari aspek pelayanan terhadap peserta di peroleh data sebagai berikut:



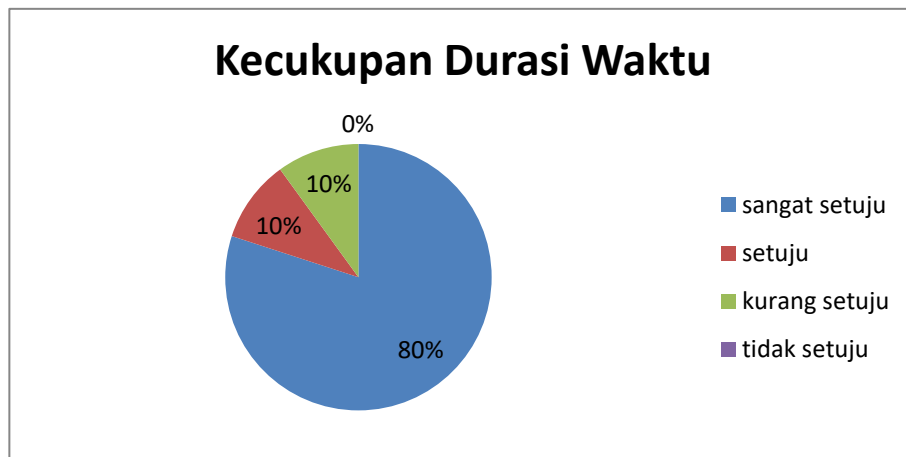
Gambar 6 Penilaian peserta terhadap aspek materi yang diberikan menambah wawasan peserta

Dari aspek materi yang diberikan menambah wawasan peserta, 85% peserta menjawab sangat setuju, dan 15% menjawab setuju.



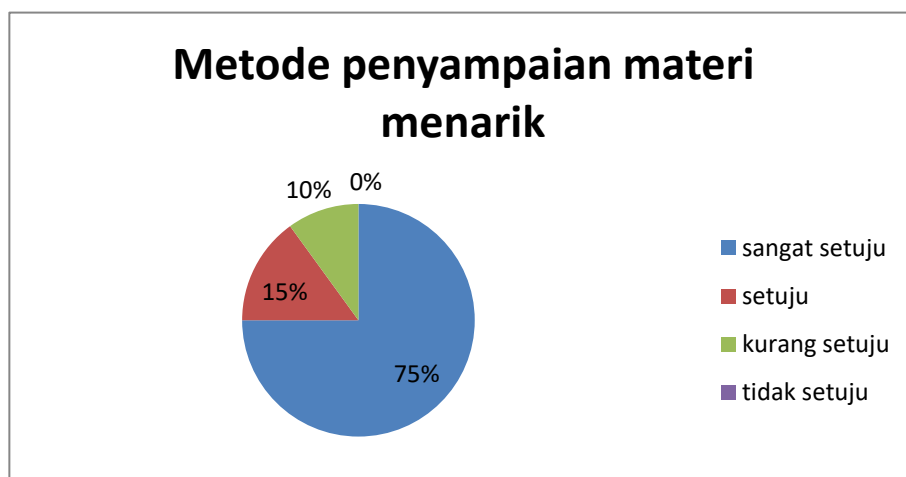
Gambar 7 Penilaian peserta terhadap aspek pemateri menguasai materi yang diberikan

Dari aspek pemateri menguasai materi yang diberikan, 80% peserta menjawab sangat setuju, dan 15% menjawab setuju 5% peserta menjawab kurang setuju.



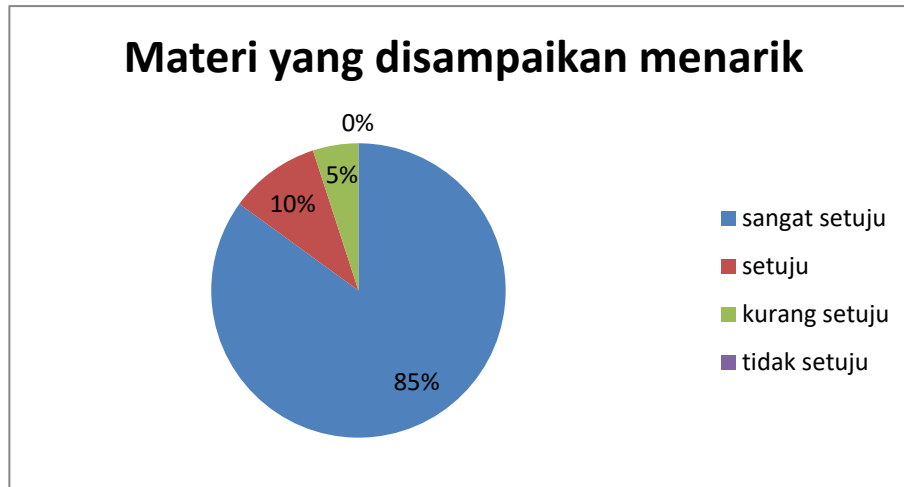
Gambar 8 Penilaian peserta terhadap aspek kecukupan durasi waktu

Dari aspek kecukupan durasi waktu 80% peserta menjawab sangat setuju, dan 10% menjawab setuju 10% peserta menjawab kurang setuju.



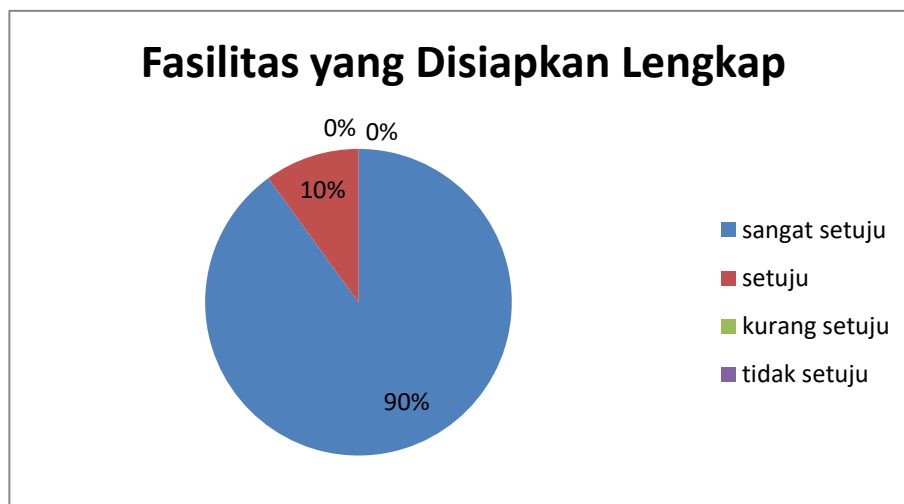
Gambar 9 Penilaian peserta terhadap aspek metode penyampaian materi menarik

Dari aspek metode penyampaian materi menarik 75% peserta menjawab sangat setuju, dan 15% menjawab setuju 10% peserta menjawab kurang setuju.



Gambar 10 Penilaian peserta terhadap aspek materi yang disampaikan menarik

Dari aspek materi yang disampaikan menarik 85% peserta menjawab sangat setuju, dan 10% menjawab setuju 5% peserta menjawab kurang setuju.



Gambar 11 Penilaian peserta terhadap aspek kelengkapan fasilitas yang disiapkan

Dari aspek kelengkapan fasilitas yang disiapkan 90% peserta menjawab sangat setuju, dan 10% menjawab setuju. Dari keseluruhan pelayanan yang diberikan kepada peserta dapat di simpulkan bahwa pelayanan yang diberikan memuaskan bagi peserta.

Kesimpulan

Melihat hasil analisis pelaksanaan kegiatan ini mulai dari pemberian materi sampai sampai pada pelayanan yang diberikan kepada peserta dapat disimpulkan bahwa peserta telah memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran inovatif dalam pembelajarannya disekolah. Selain itu dari aspek pelayanan

yang diberikan menunjukkan bahwa peserta menilai pelayanan yang diberikan sudah sangat memuaskan.

Ucapan Terimakasih

Dengan terselenggaranya kegiatan ini, ucapan terimakasih dikhususkan kepada rektor IAIN Palopo, Dekan Fakultas Tarbiyah, Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab serta seluruh pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Referensi

- Basuki, W. (2022). *Manajemen pendidikan teknologi kejuruan dan vokasi*. Bumi Aksara.
- Harriguna, T., & Wahyuningsih, T. (2021). Kemajuan Teknologi Modern untuk Kemanusiaan dan Memastikan Desain dengan Memanfaatkan Sumber Tradisional. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 2(1 Juni), 65–78.
- Hasriadi, H. (2020). Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1), 59–70.
- Hasriadi, H. (2022). Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 85–97.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 227–239.
- Noor, M. (2020). *Guru Profesional dan Berkualitas*. Alprin.
- Rahim, F. R., Suherman, D. S., & Murtiani, M. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 3(2), 133–141.
- Safitri, D., & Sos, S. (2019). *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri Dot Com.
- Saputra, T. B. R. E., Nur, M., & Purnomo, T. (2019). Pengembangan pembelajaran inkuiri berbantuan PhET untuk melatih keterampilan proses sains siswa. *Journal of Science Education And Practice*, 1(1), 20–31.
- Sari, D. C., Purba, D. W., & Hasibuan, M. S. (2019). *Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43–50.